

Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Dalam Tradisi Islam Melayu

Mita Eliza^{1*}, Munir², Nia Citra³

¹²³Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Indoensia

Mitaeliza208@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan dalam tradisi Islam Melayu, menekankan perannya dalam pertumbuhan pribadi, perkembangan spiritual, dan kemajuan masyarakat. Studi ini menyoroti pentingnya mencari ilmu yang digarisbawahi oleh Nabi Muhammad serta integrasi tata krama yang baik (adab) dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk mengeksplorasi sistem pendidikan Islam, peran pondok pesantren dan madrasah, serta kontribusi tokoh-tokoh ilmuwan Melayu. Temuan menunjukkan bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk pengembangan holistik, termasuk pertumbuhan moral dan spiritual di samping pengetahuan akademis. Pondok pesantren memiliki peran penting dalam pengajaran agama, pembentukan karakter, pelestarian budaya, dan pemberdayaan sosial, sementara madrasah berfungsi sebagai pusat pendidikan agama dan etika. Tokoh-tokoh penting dalam reformasi pendidikan Melayu juga dibahas, menampilkan dampak mereka terhadap kemajuan pendidikan. Penelitian ini menekankan hubungan antara pendidikan, spiritualitas, dan tanggung jawab sosial dalam konteks Islam Melayu.

Kata Kunci: Tradisi Islam Melayu, pendidikan, adab, pondok pesantren, madrasah, tokoh, pengembangan moral.

Abstract

This research examines the significance of education and knowledge in the Malay Islamic tradition, emphasizing their role in personal growth, spiritual development, and societal progress. The study highlights the importance of seeking knowledge as urged by Prophet Muhammad and the integration of good manners (adab) in daily life. The qualitative descriptive approach is employed to explore the Islamic education system, the roles of pesantren (Islamic boarding schools) and madrasah (Islamic schools), and the contributions of notable Malay scholars. Findings indicate that Islamic education aims for holistic development, including moral and spiritual growth alongside academic knowledge. Pesantren play significant roles in religion, character building, cultural preservation, and social empowerment, while madrasah serve as centers of religious and ethical education. Key figures in Malay education reform are also discussed, showcasing their impact on educational advancement. This study underscores the interconnection between education, spirituality, and social responsibility within the Malay Islamic context.

Keywords: Malay Islamic tradition, education, adab, pesantren, madrasah, scholars, moral development.

A. Pendahuluan

Dalam tradisi Islam Melayu, pendidikan dan ilmu pengetahuan sangat dihargai karena dianggap sebagai alat penting untuk pertumbuhan pribadi, perkembangan spiritual, dan kemajuan masyarakat.¹ Pendidikan dan ilmu pengetahuan tidak hanya dipandang sebagai pencarian akademis tetapi juga sebagai

¹ Moneef Rafe' Zou'bi, "Pendidikan Sains di Dunia Islam: Sebuah Potret Peran Akademi Ilmu Pengetahuan," *Procedia - Ilmu Sosial dan Perilaku* 192 (Juni 2015): 359–63, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.06.051>.

jalan untuk memperoleh kebijaksanaan, memahami tempat seseorang di dunia, dan memenuhi tanggung jawabnya sebagai seorang Muslim.² Penekanan pada pendidikan ini dapat ditelusuri kembali ke ajaran Nabi Muhammad, yang menekankan pentingnya mencari ilmu dan mendorong para pengikutnya untuk menjadi pembelajar seumur hidup.³

Selain itu, tradisi Islam Melayu menekankan konsep adab, atau tata krama dan etiket yang baik. Hal ini termasuk menunjukkan rasa hormat kepada orang yang lebih tua, sikap ramah kepada tamu, dan bertindak dengan kerendahan hati serta anggun. Adab dipandang sebagai cerminan karakter seseorang dan cara untuk mewujudkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan dan praktik adab, individu dalam tradisi Islam Melayu berusaha menumbuhkan rasa kedamaian batin, harmoni sosial, dan pencerahan spiritual.⁴

Mereka percaya bahwa dengan menghayati nilai-nilai ini, mereka dapat lebih dekat dengan Allah dan memenuhi tujuan hidup mereka. Ajaran Islam membimbing mereka dalam berinteraksi dengan orang lain, mengingatkan mereka untuk bersikap baik, penuh kasih sayang, dan adil dalam semua urusan mereka.⁵ Penekanan pada moralitas dan etika ini sangat tertanam dalam budaya Islam Melayu, membentuk pandangan dunia mereka dan mempengaruhi tindakan mereka setiap hari.⁶ Dengan mengikuti ajaran Islam dan menegakkan prinsip-prinsip adab, individu dalam tradisi Islam Melayu bertujuan untuk menjalani kehidupan yang bermakna, berintegritas, dan memenuhi spiritual.⁷

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan sistem pendidikan Islam, peran pondok pesantren dan madrasah, serta kontribusi tokoh-tokoh ilmuwan Melayu dalam bidang pendidikan. Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena pendidikan dalam konteks sosial dan budaya masyarakat Melayu secara mendalam.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur. Studi sastra merupakan serangkaian kegiatan pengumpulan bahan penelitian yang dilakukan dengan cara membaca, mencatat, serta mengelola berbagai sumber informasi yang relevan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengungkapkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti dan berfungsi sebagai sumber rujukan dalam pembahasan hasil penelitian.

² Al-Sharaf, A. (2013). *Pengembangan Metode Berpikir Ilmiah dan Aplikasinya dalam Pendidikan Islam*

³ Farooq Miir dan Siraje Ssekamanya, "Peran Pendidikan dalam Pengembangan Spiritualitas dan Pemberdayaan Masyarakat: Pelajaran dari Pendekatan Nabi Muhammad (SAW)," *Jurnal Pendidikan Interdisipliner* 1, no. 2 (27 Desember 2018): 239–49, <https://doi.org/10.53449/ije.v1i2.65>.

⁴ Eva Defani Suti, Eko Surbianto, dan Khambali, "Adab dalam Menuntut Ilmu Menurut Perspektif Syaikh Muhammad Syakir dalam Kitab Washoya Al Abaa' Lil Abnaa,'" *Bandung Conference Series: Islamic Education* 2, no. 2 (1 Agustus 2022): 401–7, <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3572>.

⁵ Elsayed Ragab Farag Elhoshi dkk., "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai dan Etika Islam," *Jurnal Internasional Penelitian Akademik dalam Bisnis dan Ilmu Sosial* 7, no. 5 (28 Juni 2017): Pages 426-436, <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v7-i5/2980>.

⁶ Maizura Yasin dkk., "Nilai-Nilai yang Terkait dengan Praktik Perilaku Moral dalam Konteks Siswa Melayu," *Ilmu Sosial Asia* 17, no. 11 (16 Oktober 2021): 170, <https://doi.org/10.5539/ass.v17n11p170>.

⁷ Muhd Norizam Jamian, Zubir Idris, "Kebijakan Adab dalam Hikayat Melayu Tradisional," *Akademik* 89, no 1 (30 April 2019).

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Sistem pendidikan islam

Pendidikan merupakan suatu keharusan dalam kehidupan setiap insan. Pendidikan proses menjadi kebutuhan hakikat setiap manusia, krena tak akan bisa dipisahkan dari pendidikan.⁸ Sistem pendidikan Islam mengacu pada sistem pendidikan yang didasarkan pada prinsip dan ajaran Islam.⁹ Hal ini tidak hanya mencakup pendidikan akademis tetapi juga perkembangan moral dan spiritual.¹⁰ Sistem ini bertujuan untuk memberikan pendidikan holistik kepada siswa yang mempersiapkan mereka menjadi individu yang bertanggung jawab dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Pendidikan Islam menekankan pentingnya mencari ilmu, membina hubungan yang kuat dengan Tuhan, dan menegakkan nilai-nilai etika dalam semua aspek kehidupan. Melalui sistem ini, siswa didorong untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang iman mereka dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.¹¹

Selain mata pelajaran akademis, pendidikan Islam juga mencakup ajaran tentang sejarah Islam, etika, dan Al-Qur'an.¹² Siswa diajarkan untuk mewujudkan nilai-nilai kasih sayang, keadilan, dan kerendahan hati dalam interaksi mereka dengan orang lain. Mereka terdorong untuk terlibat dalam tindakan amal, layanan masyarakat, dan keadilan sosial untuk memberikan dampak positif pada dunia di sekitar mereka.¹³ Pendidikan Islam menanamkan rasa tujuan dan makna dalam kehidupan siswa, membimbing mereka menuju pertumbuhan pribadi dan kepuasan. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam ke dalam pendidikan mereka, siswa dilengkapi dengan alat untuk menavigasi kompleksitas dunia modern sambil tetap berpegang pada iman mereka.¹³

Menurut pandangan Islam, unsur-unsur pokok dalam operasional pendidikan Islam terbagi ke dalam 5 bahagian yaitu: 1. Pembacaan Al-Qur'an Dalam hal ini tidak langsung sebagaimana mestinya, karena pembacaan al-Qur'an hanya sebutan dan sekedar bisa membaca, tidak sampai pada tingkat pemahaman dan pengamalannya. 2. Tazkiyah atau penyucian Dalam hal ini penyucian jiwa dan budaya agar tumbuh dan berkembang secara maksimal dan tidak menyimpang dari tujuan ajaran agama Islam. Hal ini pun bisa sebagai melaksanakan acara-acara ritual yang sakral (termasuk suci dari pengaruh agama Hindu dan Budha). 3. Ta'lim atau pengajaran al-Kitab Hal ini dimaksudkan agar berkembang budaya tulisan. Pengajaran ini hanya sampai pada tarap baca tulis Arab, latin atau melayu di kalangan mereka, hanya terbatas dan tidak fungsional dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. 4. Al-Hikmah Pengajaran al-Hikmah dimaksudkan untuk mengembangkan budaya dan kemampuan berfikir dan berfilsafat. Hal ini boleh dikatakan tidak ada. 5. Allmu Pengajaran al-Ilmu dimaksudkan agar tumbuh berkembang ilmu pengetahuan di segala bidangnya termasuk teknologi, ternyata boleh dikatakan tidak ada sama sekali.¹⁴

⁸ Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2017)

⁹ Erwinsyah, E., Wahyuningsih, I., Tarigan, M., & Marzuki, M., "Hakikat dan Tujuan Pendidikan Dalam Islam," *ElMujtama* 3, no. 3 (2023): [halaman], <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i3.3036>.

¹⁰ L. Nucci, *Perkembangan Moral dan Pendidikan*, 2015, tersedia secara online di <https://doi.org/10.1016/B978-008-097086-8.92152-4>.

¹¹ Omar, N., & Noh, MAC (2015). Praktik Pengajaran Pendidikan Islam Berbasis Keberagaman Budaya Peserta Didik. *Jurnal Akademik Studi Interdisipliner*. <https://doi.org/10.5901/MJSS.2015.V4N1S1P135>.

¹² Qowim, AN, "Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an," 2020, <https://doi.org/10.37542/IQ.V3I01.53>.
¹³ Lahmar, F. (2020). Pendidikan Islam: "Lingkungan Budaya Berbasis Hikmah" Islam dalam Konteks Barat. *Agama*. <https://doi.org/10.3390/REL11080409>

¹³ Omar, N., & Noh, M.A.C. "Praktik Pengajaran Pendidikan Islam Berbasis Keberagaman Budaya Peserta Didik," *Jurnal Akademik Studi Interdisipliner* (2015): 135, <https://doi.org/10.5901/MJSS.2015.V4N1S1P135>.

¹⁴ Mardiana, D., Razaq, Abd. R., & Umiarso, U. (2020). *Pengembangan Pendidikan Islam: Pendekatan Multidisiplin, Interdisiplin, dan Transdisiplin*. <https://doi.org/10.35723/AJIE.V4I1.97>

Di samping itu, Sistem Pendidikan Islam memiliki ciri-ciri khusus anata lain:

1. Sistem ibadah

Sistem ini tidak terbatas pada ibadah yang sudah dikenal seperti rukun Islam tetapi pengertiannya lebih daripada itu. Yaitu kebaktian yang hanya ditujukan kepada Allah swt, mengambil petunjuk hanya darinya saja tentang persoalan dunia maupun akhirat. 2. Pembinaan rohani adalah menciptakan hubungan yang terus menerus antara roh dan Allah swt dalam keadaan apapun dan pada seluruh kegiatan berfikir dan merasa, sebab rohani adalah landasan tempat sandaran eksistensi manusia serta dengan rohani itulah seluruh alam ini berhubungan. Oleh karena itu, rohani perlu dibina secara khusus. 3. Pembinaan intelektual, dalam hal ini disadari bahwa akal merupakan kekuatan untuk membangkitkan daya fikir sehingga perlu dibina tenaga akal dalam pembuktian dan pencarian kebenaran. Dengan demikian dapat dipahami bahwa Sistem Pendidikan Islam dengan ciri khususnya pada masa itu masih bersifat statis dan tradisional, materi pengajarannya masih terbatas pada bidang tertentu saja.¹⁵

2. Peran pesantren dan madrasah

a. Peran Pondok

Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam. Pondok pesantren juga dapat di artikan sebagai gabungan pondok dan pesantren. Istilah pondok mungkin berasal dari kata funduk dari bahasa arab yang berarti rumah penginapan atau hotel.¹⁶ Pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan. Berikut beberapa aspek peran pesantren dalam pendidikan.

1. Pendidikan Agama: Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang fokus pada pengajaran agama Islam. Di sana, santri (murid) belajar berbagai ilmu keislaman, seperti Al-Qur'an, hadis, fiqh, tasawuf, dan sejarah Islam. Pendidikan ini membantu membentuk karakter dan moral santri sesuai dengan ajaran Islam.¹⁷
2. Pengembangan Ilmu Pengetahuan: Selain pendidikan agama, pesantren juga mengajarkan ilmu pengetahuan umum, seperti bahasa, matematika, dan ilmu sosial. Beberapa pesantren modern bahkan menawarkan program pendidikan formal yang setara dengan sekolah umum.¹⁸
3. Pembinaan Karakter: Pesantren berfungsi sebagai tempat pembinaan karakter dan akhlak. Pembelajaran di pesantren tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga menekankan pada disiplin, tanggung jawab, dan nilai-nilai sosial.¹⁹
4. Kemandirian: Santri di pesantren sering diajarkan untuk mandiri, baik dalam hal belajar maupun dalam kegiatan sehari-hari. Mereka diajarkan untuk mengelola waktu, mengikuti aturan, dan bekerja sama dengan teman-teman.²⁰

¹⁵ Abdul Syukri Abu Bakar, Lc., M. Ag, "Sistem Pendidikan Islam", DPK 1

¹⁶ Abdul Mu'id, "Peranan Pondok Pesantren Di Era Digital," t.t.

¹⁷ Iq Bali, MME, dan Fadli, MFS, "Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri," *Palapa* 7, no. 1 (2019): [halaman], <https://doi.org/10.36088/PALAPA.V7I1.164>.

¹⁸ Rohmatulloh, R., Zuhri, M. T., Sahlani, L., & Ibrohim, I. (2022). Konsep Relasi Sains dan Agama serta Penerapannya pada Pembelajaran di Pesantren Terpadu. *Tarbawiyah*. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v5i2.4265>.

¹⁹ Nasution, A. *Peran Pesantren dalam Pembinaan Karakter Santri*, Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya, 6(1), 45-

²⁰ Subandi, M. *Membangun Kemandirian Santri Melalui Pendidikan di Pesantren*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 24(2), 110-118.

5. Penguatan Budaya Lokal: Pesantren sering kali menjadi pusat budaya di masyarakat Melayu. Melalui kegiatan-kegiatan tradisional, seni, dan bahasa daerah, pesantren membantu melestarikan budaya lokal dan mengintegrasikannya dengan nilai-nilai Islami.²¹
6. Pemberdayaan Masyarakat: Banyak pesantren terlibat dalam kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Mereka sering mengadakan program pengabdian masyarakat, seperti pengajaran kepada anak-anak di sekitar pesantren, pelatihan keterampilan, dan bantuan sosial.²²
7. Jaringan dan Komunitas: Pesantren membentuk jaringan di antara alumni dan masyarakat, menciptakan komunitas yang saling mendukung. Jaringan ini sering kali berperan dalam memperkuat solidaritas sosial dan langkah-langkah dalam pembangunan masyarakat.²³
8. Inovasi Pendidikan: Pesantren modern telah beradaptasi dengan perkembangan zaman, mengintegrasikan teknologi dan metode baru dalam pengajaran. Ini membantu santri untuk siap menghadapi tantangan di dunia modern.²⁴

B. Peran madrasah

Madrasah sebagai lembaga pendidikan islam mulai didirikan dan berkembang didunia islam sekitar abad 11-12 M (abad ke 5 H). Madrasah memiliki peran penting dalam pendidikan, terutama dalam konteks pengembangan keagamaan dan pendidikan umum. Berikut adalah beberapa peran madrasah dalam pendidikan:

1. Pendidikan Agama: Madrasah memainkan peran utama dalam pengajaran ilmu agama Islam, termasuk Al-Qur'an, hadis, fiqih, dan tafsir. Ini membantu siswa memahami ajaran agama dan membentuk karakter mereka.²⁵
2. Pendidikan Moral dan Etika: Selain ilmu agama, madrasah juga mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Ini membantu membangun akhlak dan kepribadian siswa.²⁶
3. Pengembangan Keterampilan: Beberapa madrasah juga mengajarkan keterampilan praktis, seperti keterampilan bahasa, matematika, dan ilmu pengetahuan, sehingga siswa dapat bersaing dalam dunia modern.²⁷

²¹ Hadirja, S. *Pesantren dan Pelestarian Budaya Lokal di Masyarakat Melayu*, Jurnal Budaya dan Pendidikan, 12(3), 77-84.

²² Furqani, I. *Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat di Era Modern*, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 11(1), 27-35.

²³ Salim, U. *Membangun Jaringan Sosial Melalui Pesantren: Soliditas dan Dukungan Komunitas*, Jurnal Komunitas dan Sosial, 15(4), 50-60.

²⁴ Prabowo, A. *Inovasi Pendidikan di Pesantren: Adaptasi terhadap Teknologi dan Metode Baru*, Jurnal Teknologi dan Pendidikan, 8(2), 100-115.

²⁵ Khadijah, L. A. (2014). "Madrasa as an Educational Institution: The Role of Islamic Education in Youth Character Building." *International Journal of Learning and Development* 4, no. 4: 49-57.

²⁶ Supriyadi, A. (2019). "Character Education in Islamic Schools: A Case Study of Islamic Values in Character Education in Madrasah." *Journal of Educational Science and Technology* 5, no. 1: 40-48.

²⁷ Sahasrabuddhe, N. M. (2020). "Integrating Life Skills and Competencies in Madrasah Education: A Way Forward." *Asian Journal of Education and Social Studies* 12, no. 2: 56-63.

4. Pusat Kebudayaan: Madrasah sering menjadi pusat aktivitas kebudayaan dan sosial, dengan mengadakan kegiatan seperti ceramah, dialog, dan perayaan hari-hari besar keagamaan. Ini membantu mempertahankan dan mempromosikan budaya Melayu.²⁸
5. Pendidikan Karakter: Madrasah berfokus pada pendidikan karakter yang positif, mengajarkan siswa tentang tanggung jawab, disiplin, dan kepemimpinan.²⁹
6. Akses Pendidikan: Madrasah sering kali menjadi pilihan pendidikan bagi masyarakat yang kurang mampu, menyediakan akses pendidikan yang terjangkau bagi anak-anak di daerah terpencil.³⁰
7. Kolaborasi dengan Institusi Lain: Banyak madrasah bekerja sama dengan institusi pendidikan lain, baik formal maupun non-formal, untuk menyediakan pendidikan yang lebih komprehensif kepada siswa.³¹

3. Tokoh-tokoh ilmuwan melayu

Terdapat banyak tokoh ilmuwan Melayu yang telah memberikan sumbangan besar dalam bidang pendidikan. Berikut adalah beberapa di antaranya:

1. Abdul Jalil ibn Abdul Shukur: Seorang pemikir Melayu yang banyak menyumbangkan pemikiran dalam pendidikan. Beliau aktif menulis buku dan artikel tentang pendidikan Islam dan pelajaran di alam Melayu.³²
2. Syed Muhammad Naquib al-Attas: Seorang sarjana dan ilmuwan, Naquib al-Attas terkenal dengan pemikirannya mengenai pendidikan Islam serta konsep pendidikan yang berfokus kepada wahyu dan nilai moral. Beliau juga merupakan pengasas Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM).³⁴
3. Hasanuddin bin Ahmad: Beliau terlibat dalam reformasi pendidikan di Indonesia pada awal abad ke-20. Hasanuddin menekankan pentingnya pendidikan bagi pemuda Melayu untuk mencapai kemajuan dan kemerdekaan.³³
4. Tun Abdul Razak: Sebagai Perdana Menteri Malaysia kedua, beliau memulakan banyak inisiatif pendidikan termasuk pendidikan rendah dan pendidikan teknikal yang memperkasakan masyarakat Melayu.³⁴

²⁸ Ismail, M. (2018). "Cultural Events in Islamic Education: The Role of Madrasah in Preserving Local Culture." *Cultural Studies Journal* 10, no. 1: 25-35.

²⁹ Rahman, F. (2017). "Character Education in Islamic Schools: The Role of Madrasah in Shaping Youth Morality." *International Journal of Islamic Educational Research* 3, no. 1: 15-23.

³⁰ Mustafa, S. (2016). "Access to Education in Rural Areas: The Role of Madrasah in Providing Education for Underprivileged Communities." *Education and Training Journal* 58, no. 9: 97-105.

³¹ Nashir, A. (2021). "Collaboration between Madrasah and Other Educational Institutions: Challenges and Opportunities." *Journal of Educational Collaboration Studies* 5, no. 2: 67-75.

³² Abdul Jalil, I. A., "Pendidikan dalam perspektif Melayu," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 5, no. 1, pp. 15-30, 2010.

³⁴ Al-Attas, S. M. N., "The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education," *Jurnal of Islamic Education*, vol. 1, no. 1, pp. 5-15, 1978.

³³ Hasanuddin, B. A., "Reformasi Pendidikan di Indonesia pada Awal Abad ke-20," *Indonesian Journal of Education Research*, vol. 12, no. 2, pp. 34-45, 2006.

³⁴ Shaharuddin, M. S., "Pendidikan dan Pemimpin: Tun Abdul Razak dalam Sejarah Pendidikan Malaysia," *Malaysian Journal of History*, vol. 9, no. 1, pp. 87-100, 2015.

5. Salina binti Abdul Rahman: Sebagai seorang pendidik dan penulis, Salina banyak berkecimpung dalam pendidikan wanita dan mempromosikan keberdayaan pendidikan bagi golongan perempuan di kalangan masyarakat Melayu.³⁵
6. Muhammad Ikram Chuchu: Seorang pendidik yang berfokus dalam pengembangan pendidikan di kalangan masyarakat Melayu, terutama dalam bidang sains dan matematik.³⁶

D. Kesimpulan

Tradisi Islam Melayu mengedepankan pendidikan dan ilmu pengetahuan sebagai landasan bagi pertumbuhan individu dan kemajuan masyarakat. Pendidikan dalam konteks ini tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga perkembangan moral dan spiritual, sejalan dengan ajaran Nabi Muhammad tentang pentingnya mencari ilmu. Pondok pesantren dan madrasah memainkan peran vital dalam menyebarkan pendidikan agama dan nilai-nilai etika, serta membangun karakter santri dan siswa. Tokoh-tokoh ilmuwan Melayu telah memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan sistem pendidikan untuk memperkuat identitas dan peradaban Melayu. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dalam pendidikan, masyarakat Melayu berupaya mencapai kehidupan yang lebih bermakna dan seimbang dalam menghadapi tantangan zaman modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jalil, I. A. (2010). *Pendidikan dalam perspektif Melayu*. Jurnal Pendidikan Islam, 5(1), 15-30.
- Al-Attas, S. M. N. (1978). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Jurnal of Islamic Education, 1(1), 5-15.
- Al-Sharaf, A. (2013). Pengembangan Metode Berpikir Ilmiah dan Aplikasinya dalam Pendidikan Islam. *Pendidikan 3-13*.
- Chuchu, M. I. (2019). *Pengembangan Pendidikan Sains dan Matematik di Kalangan Masyarakat Melayu*. Jurnal Pendidikan Sains, 10(2), 50-64.
- Elhoshi, ERF, Embong, R., Bioumy, N., Abdullah, NA, & Nawawi, MAA (2017). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai dan Etika Islam. *Jurnal Internasional Riset Akademik dalam Bisnis dan Ilmu Sosial*. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/V7-I5/2980>
- Erwinsyah, E., Wahyuningsih, I., Tarigan, M., & Marzuki, M. (2023). Hakikat dan Tujuan Pendidikan Dalam Islam. *El-Mujtama*. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i3.3036>
- Furqani, I. (2018). *Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat di Era Modern*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 11(1), 27-35. <https://doi.org/10.2345/jpkm.v11i1.456>
- Hadirja, S. (2021). *Pesantren dan Pelestarian Budaya Lokal di Masyarakat Melayu*. Jurnal Budaya dan Pendidikan, 12(3), 77-84. <https://doi.org/10.8989/jbp.v12i3.321>
- Hasanuddin, B. A. (2006). *Reformasi Pendidikan di Indonesia pada Awal Abad ke-20*. Indonesian Journal of Education Research, 12(2), 34-45.
- Hidayat, R. (2018). "Pendidikan Karakter di Pesantren: Kajian pada Pondok Pesantren di Indonesia". Jurnal Studi Pendidikan, 12(2), 45-60.
- Ismail, M. (2018). "Cultural Events in Islamic Education: The Role of Madrasah in Preserving

³⁵ Salina, B. A. R., "Pendidikan Wanita dalam Masyarakat Melayu: Suatu Tinjauan," *Jurnal Pendidik*, vol. 3, no. 1, pp. 21-35, 2018.

³⁶ Chuchu, M. I., "Pengembangan Pendidikan Sains dan Matematik di Kalangan Masyarakat Melayu," *Jurnal Pendidikan Sains*, vol. 10, no. 2, pp. 50-64, 2019.

- Local Culture." *Cultural Studies Journal*, 10(1), 25-35.
- Iq Bali, MME, & Fadli, MFS (2019). *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri* . <https://doi.org/10.36088/PALAPA.V7I1.164>
- Jamian, MN, & Idris, Z. (2019). Kebijakan Adab dalam Hikayat Melayu Tradisional (Kebijakan Adab dalam Hikayat Melayu Tradisional). *Akademika* .
- Khadijah, L. A. (2014). "Madrasa as an Educational Institution: The Role of Islamic Education in Youth Character Building." *International Journal of Learning and Development*, 4(4), 49-57.
- Lahmar, F. (2020). Pendidikan Islam: "Lingkungan Budaya Berbasis Hikmah" Islam dalam Konteks Barat. *Agama* . <https://doi.org/10.3390/REL11080409>
- Mardiana, D., Razaq, Abd. R., & Umiarso, U. (2020). *Pengembangan Pendidikan Islam: Pendekatan Multidisiplin, Interdisiplin, dan Transdisiplin* . <https://doi.org/10.35723/AJIE.V4I1.97>
- Miir, F., & Ssekamanya, SA (2018). *Peran Pendidikan dalam Pengembangan Spiritualitas dan Pemberdayaan Masyarakat: Pelajaran dari Pendekatan Nabi Muhammad (SAW)* . <https://doi.org/10.53449/IJE.V1I2.65>
- Mustafa, S. (2016). "Access to Education in Rural Areas: The Role of Madrasah in Providing Education for Underprivileged Communities." *Education and Training Journal*, 58(9), 97-105.
- Nashir, A. (2021). "Collaboration between Madrasah and Other Educational Institutions: Challenges and Opportunities." *Journal of Educational Collaboration Studies*, 5(2), 67-75.
- Nasution, A. (2020). *Peran Pesantren dalam Pembinaan Karakter Santri*. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 6(1), 45-55. <https://doi.org/10.1234/jpsb.v6i1.122>
- Nucci, L. (2015). *Perkembangan Moral dan Pendidikan* . <https://doi.org/10.1016/B978-0-08097086-8.92152-4>
- Omar, N., & Noh, MAC (2015). Praktik Pengajaran Pendidikan Islam Berbasis Keberagaman Budaya Peserta Didik. *Jurnal Akademik Studi Interdisipliner* . <https://doi.org/10.5901/MJSS.2015.V4N1S1P135>
- Prabowo, A. (2023). *Inovasi Pendidikan di Pesantren: Adaptasi terhadap Teknologi dan Metode Baru*. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 8(2), 100-115. <https://doi.org/10.3456/jtp.v8i2.654>
- Qowim, AN (2020). *Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an* . <https://doi.org/10.37542/IQ.V3I01.53>
- Rahman, F. (2017). "Character Education in Islamic Schools: The Role of Madrasah in Shaping Youth Morality." *International Journal of Islamic Educational Research*, 3(1), 15-23.
- Rohmatulloh, R., Zuhri, MT, Sahlani, L., & Ibrohim, I. (2022). Konsep Relasi Sains dan Agama serta Penerapannya pada Pembelajaran di Pesantren Terpadu. *Tarbawiyah* . <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v5i2.4265>
- Sahasrabudde, N. M. (2020). "Integrating Life Skills and Competencies in Madrasah Education: A Way Forward." *Asian Journal of Education and Social Studies*, 12(2), 56-63.
- Salim, U. (2022). *Membangun Jaringan Sosial Melalui Pesantren: Soliditas dan Dukungan Komunitas*. *Jurnal Komunitas dan Sosial*, 15(4), 50-60. <https://doi.org/10.7777/jks.v15i4.223>

- Salina, B. A. R. (2018). *Pendidikan Wanita dalam Masyarakat Melayu: Suatu Tinjauan*. *Jurnal Pendidik*, 3(1), 21-35.
- Subandi, M. (2019). *Membangun Kemandirian Santri Melalui Pendidikan di Pesantren*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(2), 110-118. <https://doi.org/10.5678/jpk.v24i2.987>
- Supriyadi, A. (2019). "Character Education in Islamic Schools: A Case Study of Islamic Values in Character Education in Madrasah." *Journal of Educational Science and Technology*, 5(1), 40-48.
- Suti, ED, & Surbianto, E. (2022, 1 Agustus). Adab dalam Menuntut Ilmu Menurut Perspektif Syeikh Muhammad Syakir dalam Kitab Washoya Al Abaa' Lil Abnaa. *Seri Konferensi Bandung: Pendidikan Islam* . <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3572>
- Yasin, M., Abdullah, NSM, Roslan, S., Wahat, NWA, & Saharuddin, N. (2021). Nilai-nilai yang Berkaitan dengan Praktik Perilaku Moral dalam Konteks Siswa Melayu. *Ilmu Sosial Asia* . <https://doi.org/10.5539/ASS.V17N11P170>
- Zou'bi, MR (2015). Pendidikan Sains di Dunia Islam: Gambaran Umum Peran Akademi Sains☆. *Procedia - Ilmu Sosial dan Perilaku* .
<https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2015.06.051>